



Sosialisasi Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini

di SDN 3 Jekawal Tangen

Ida muslikah¹⁾, Gucik Sanusi²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1),2)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2)}

Email : princessmuslikacantik@gmail.com

Abstract:

The socialization program on the importance of saving from an early age at SDN 3 Jekawal is an initiative aimed at teaching students the significance of financial management and the habit of saving. This program seeks to provide students with insights into how to allocate and manage money, while introducing the basic concepts of saving. During the activity, students received education about the value and purpose of saving, such as preparing for future needs or emergencies. The socialization was carried out through interactive teaching methods and educational sessions that emphasized the benefits of saving from a young age. Additionally, students engaged in a hands-on activity by creating piggy banks from recycled materials. Through this program, it is expected that the students at SDN 3 Jekawal will understand the importance of managing money wisely and develop a lifelong habit of saving. This initiative aims to raise awareness among young learners about the value of saving in building a better future.

Keyword: Saving; Students; Thriftiness; Socialization; Community Service

Abstrak:

Sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak usia dini di SDN 3 JEKAWAL adalah suatu upaya untuk mengajarkan para siswa mengenai signifikansi menabung. Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang cara menyisihkan dan mengelola uang, serta memperkenalkan konsep menabung. Dalam kegiatan ini, para siswa diberikan pengetahuan tentang nilai menabung. Mereka belajar mengenai tujuan menabung, seperti untuk persiapan masa depan atau kebutuhan mendesak. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode yang melibatkan pengajaran dan edukasi kepada siswa tentang pentingnya menabung, serta menjelaskan keuntungan menabung sejak usia muda. Selain itu, mereka juga melakukan praktik membuat celengan dari bahan bekas. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik di SDN 3 JEKAWAL mampu memahami betapa pentingnya mengelola uang dengan baik dan memiliki kebiasaan menabung sejak dini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menabung untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Menabung; Siswa; Hemat; Sosialisasi; Kuliah Kerja Nyata

PENDAHULUAN

Tabungan adalah salah satu jenis penyimpanan yang telah dikenal secara luas oleh masyarakat. Sejak masa kanak-kanak, bahkan di tingkat sekolah dasar, siswa telah dikenalkan pada ide menabung, meskipun masih dikemas dalam cara yang sederhana seperti menyimpan



uang di area lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah secara tidak langsung, telah mendidik tentang pentingnya perilaku hemat serta menghindari pemborosan melalui kebiasaan menabung. Walaupun bentuk tabungan itu belum sama seperti yang ada di institusi keuangan resmi seperti bank, istilah dan kegiatan menabung sudah diajarkan sejak usia dini.

Menabung merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan sebagai langkah persiapan untuk memenuhi kebutuhan di waktu yang akan datang. Aktivitas ini mencakup pengalokasian sebagian dari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak maupun yang jangka panjang. Ada banyak cara untuk melakukan tabungan, seperti menyimpan sebagian dari uang saku, mengurangi pengeluaran untuk jajan, dan membeli barang sesuai kebutuhan. Walaupun begitu, kebiasaan menabung akan sukar dikembangkan jika tidak diajarkan sejak usia muda. Maka dari itu, sangat penting untuk memperkenalkan dan membiasakan perilaku menabung sejak usia anak-anak supaya mereka dapat melakukannya dengan lebih mudah ketika dewasa. Menabung dapat diartikan sebagai kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Dengan berhemat, individu diajarkan untuk memprioritaskan pengeluaran dan merenungkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Proses ini membantu dalam mengembangkan kesadaran finansial yang lebih baik serta memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Aktivitas menabung tidak terikat oleh usia, karena menabung merupakan aspek yang penting. Kegiatan ini perlu ditanamkan sejak dini, mengingat dampaknya yang positif dalam kehidupan (Laili, 2015; Hukubun dkk, 2023a).

Menabung diartikan sebagai menyisihkan separuh uang yang dimiliki. Mempunyai kebiasaan menabung merupakan hal yang sangat penting untuk masa depan. melalui pemahaman yang diberikan tentang pentingnya menabung sejak usia dini berguna untuk anak memahami bagaimana mengelola uang jajan mereka dengan hemat dan baik. Menanamkan kebiasaan menabung pada anak sejak dini diharapkan dapat memperkenalkan kembali pembiasaan menabung pada generasi penerus generasi muda Indonesia yang pada akhirnya mampu memberi keterlibatan bagi negara dan negara (Ronald D. Hukubun et al., 2024). Menabung sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini mulai dari mengetahui manfaat menabung, mengenali makna uang, dan membiasakan diri untuk menabung sejak dini baik diajarkan oleh keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan (Pangestu, 2021; Leiwakabessy dkk, 2023).

Mempunyai simpanan sangat krusial karena dapat memenuhi kebutuhan mendesak serta mendukung kehidupan di masa tua saat seseorang tidak lagi bekerja dan mendapatkan pendapatan. Selain itu, menabung juga berfungsi untuk mengajarkan individu cara hidup hemat, mandiri, dan cerdas dalam mengatur keuangan. Meskipun sudah diketahui bahwa menabung sangat bermanfaat dalam pengelolaan keuangan, masih banyak orang yang belum terbiasa untuk melakukannya. Situasi ini terjadi karena minimnya kesadaran mengenai nilai menabung sejak usia dini. Oleh sebab itu, orang tua, guru, dan lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam memberikan pendidikan yang baik tentang menabung kepada anak-anak. Tujuan dari literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kualitas



pengelolaan finansial yang baik (Makahity et al., 2022; Pangestu et al., 2022). Edukasi mengenai kebiasaan menabung merupakan metode yang ampuh untuk mendukung anak-anak dalam berkembang menjadi perencana dan manajer keuangan yang lebih baik (Laili & Maulana, 2015). Keterampilan dalam mengatur keuangan dengan cara menabung dan menggunakan uang secara bijaksana adalah tanda-tanda orang-orang yang berhasil. Kecintaan untuk menabung akan menghasilkan anak-anak yang memiliki pemahaman finansial, hemat, lebih bertanggung jawab, serta lebih peka terhadap nilai uang.

Perilaku menabung memainkan peran yang signifikan bagi siswa karena membantu mereka dalam mengelola keuangan, meningkatkan semangat untuk menyimpan sejumlah uang saku, dan menciptakan rasa bahagia dalam diri siswa. Perilaku, secara umum, adalah aktivitas manusia yang muncul sebagai reaksi terhadap rangsangan, dan dapat terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun begitu, beberapa anggota masyarakat masih kurang menyadari betapa pentingnya menabung. Banyak orang hanya mulai menabung setelah memperoleh sisa pendapatan setelah memenuhi kebutuhan konsumsi. Sebaliknya, ada juga individu, termasuk siswa, yang terbiasa menabung, contohnya melalui program tabungan di sekolah. Program ini ditujukan agar siswa mampu menyimpan sebagian dari yang di miliknya berupa uang jajan yang diberikan bapak atau ibu mereka untuk kebutuhan di sekolah. Namun, hal ini sangat dipengaruhi oleh jumlah uang saku yang diterima, serta seberapa memadai uang itu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan keinginan untuk menabung. Seperti yang dijelaskan dalam teori konsumsi rumah tangga, terdapat keterkaitan yang kuat antara pendapatan dan belanja konsumsi. Pelajar yang memiliki kesadaran tinggi untuk berhemat akan bersedia mengurangi biaya konsumsi demi menabung. Di sisi lain, beberapa siswa masih menunjukkan minat rendah untuk menabung akibat kurangnya dukungan orang tua, terbatasnya pemahaman mengenai manfaat menabung, serta kecenderungan menggunakan seluruh uang saku mereka biasanya dipakai untuk membeli jajan atau membeli mainan.

Rutin membiasakan diri menyisihkan uang yang mana dibangun sejak awal diharapkan akan tertanam dalam diri siswa agar nantinya mereka dapat hidup hemat, tidak menghamburkan uang, serta mampu memenuhi kebutuhan secara mandiri. Menabung adalah suatu perilaku hemat yang, bila dilakukan secara teratur, akan memberikan pengaruh baik terhadap kualitas hidup. Kebiasaan ini pun membutuhkan disiplin dalam mengatur keuangan. Dengan kata lain, kebiasaan menabung menunjukkan keputusan individu dalam memilih apakah ia akan menyimpan sebagian dari pendapatannya atau tidak. Karena itu, sikap menabung di antara siswa perlu dirangsang dan ditingkatkan, sehingga mereka memiliki motivasi dan kesadaran untuk menabung.

Penanaman kebiasaan menabung sejak dini tidak hanya membantu anak dalam mengelola uang, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan perencanaan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memperkuat edukasi mengenai pentingnya menabung, baik dalam kurikulum maupun dalam kegiatan sehari-hari. Kebiasaan menabung merupakan



salah Satu elemen krusial dalam pengembangan karakter anak sejak dini, terutama dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Dalam era yang penuh tantangan ekonomi dan arus konsumtif seperti sekarang, penting bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup, salah satunya melalui literasi keuangan dasar. Salah satu praktik sederhana namun berdampak besar adalah kebiasaan menabung. Di SDN 3 Jekawal, fenomena rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menabung menjadi indikasi adanya kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang lebih strategis dan terencana dalam menanamkan budaya tersebut.

Selain itu, permasalahan lain yang muncul dalam proses pengajaran kebiasaan menabung adalah keterbatasan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, sehingga kurang mampu menarik minat anak untuk membangun kebiasaan tersebut. Padahal, penyajian materi ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia anak sangat diperlukan agar siswa terdorong untuk mulai menabung secara konsisten. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk mengajarkan anak-anak agar terbiasa menyisihkan sebagian uangnya sebagai tabungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terbatas pada upaya penyadaran akan pentingnya menabung sejak dini. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi visual dan praktis kepada siswa mengenai manfaat menabung melalui pendekatan budaya menabung yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam menabung sejak usia dini

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan pada hari selasa 22 april - 23 april 2025, mitra layanan berlokasi di SDN J3KAWAL 3 Desa Blontah , kel. Jekawal, kec. Tangen, Kab. Sragen. Acara dimulai dari pukul 08:00-10:00 WIB. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 29 anak terdiri dari kelas 2 dan kelas 3 SD. Secara umum kegiatan ini mengadopsi metode persentasi menggunakan power point, video edukasi menabung, diskusi berupa tanya jawab dan mengulang kembali materi, dan praktek membuat celengan. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap berikut:

kegiatan sebelum sosialisasi edukasi menabung, mahasiswa KKN menemui kepala sekolah dan guru guru di SDN 3 Jekawal untuk memaparkan kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus meminta ijin, hal ini disambut dengan antusia oleh pihak sekolah dan mendapat ijin melakukan kegiatan disekolahan, selanjutnya mahasiswa menyiapkan meteri yang akan disampaikan serta semua alat dan bahan yang akan digunakan membuat celengan.

kegiatan dimulai dengan sosialisasi edukasi pentingnya menabung oleh pemateri mahasiswa KKN secara langsung di kelas 3. materi yang disampaikan seperti: pengertian menabung, manfaat dan tujuan menabung, macam macam menabung, serta memperlihatkan video animasi menabung sebagai contoh agar anak anak senang dengan



menabung. selanjutnya pemateri melakukan sesi diskusi berupa tanya jawab dan meminta anak-anak mengulang kembali materi yang sudah disampaikan.

kegiatan setelah selesai melakukan sosialisasi yaitu membuat celengan dari kardus bekas, mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti : kardus bekas, gunting, penggaris, lem kertas, lem tembak, kertas berwarna, korek api dan stiker nama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang melibatkan sosialisasi mengenai edukasi keuangan, dan pentingnya menabung, oleh mahasiswa disambut positif oleh siswa dan para guru di SDN 3 JEKAWAL, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. Berikut adalah beberapa hasil dari pembahasan tersebut:

Pentingnya siswa memperoleh edukasi keuangan, Kesadaran siswa akan manfaat menabung. Langkah pertama membahas pentingnya pengertian edukasi keuangan yang diberikan kepada siswa. Pada awal kegiatan ini, mahasiswa KKN melakukan identifikasi terhadap siswa di SDN 3 JEKAWAL, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. Melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa, ditemukan bahwa banyak dari mereka belum mengerti konsep dasar tentang pembelajaran mengenai keuangan. Dengan memahami dasar pembelajaran keuangan, anak-anak akan lebih mampu mengelola uang mereka secara efektif serta menentukan langkah keuangan yang tepat untuk masa depan.

Aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh anak-anak di tingkat sekolah dasar mengenai dasar-dasar pendidikan keuangan adalah sebagai berikut:

Definisi Menabung

Menabung berarti menyimpan uang atau menyalurkan sebagian uang (baik di tabungan, pos, maupun lembaga keuangan). Akan tetapi, dalam pengertian yang lebih luas, menabung bisa diartikan sebagai proses di mana seseorang mengalokasikan sebagian dari penghasilannya agar disimpan sebagai pertimbangan simpanan di masa depan. Menabung yaitu tindakan menyimpan beberapa jumlah uang yang dia punya untuk digunakan kepentingan di kemudian hari. Ini merupakan salah satu metode dalam mengelola keuangan dengan tujuan memenuhi harapan atau keinginan.

Menabung juga merupakan aktivitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan materi. Kegiatan ini memerlukan adanya niat dari individu untuk menyalurkan sebagian uangnya untuk disimpan di bank. Agar perilaku menabung terwujud, adanya minat sangat penting. Menabung adalah aktivitas yang dianjurkan dalam ajaran Islam, karena dengan menabung, seorang Muslim mempersiapkan diri untuk menjalankan rencana di masa depan. Menabung dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lembaga keuangan. Bagi siswa, menabung di sekolah lebih dianjurkan karena mereka sedang dalam proses pembelajaran. Menyalurkan uang berarti sebagian bagian dari langkah aktivitas kita melakukan kegiatan ekonomi untuk mempersiapkan diri menghadapi di waktu mendatang.

Menabung adalah kegiatan menyimpan sebagian dari pendapatan kita untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dan penting di waktu yang akan datang. Fitria (2012: 13). Dengan menyalurkan uang secara rutin kita bisa mempersiapkan keuangan untuk masa



depan yang lebih baik. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang hanya dapat diakses dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat dicairkan melalui cek, bilyet giro, atau instrumen pembayaran lainnya yang setara. Uang simpanan atau tabungan juga dapat diartikan sebagai penyimpanan dari sebagian pendapatan individu yang tidak digunakan untuk belanja, sehingga dapat diakses saat diperlukan.

Tabungan adalah bentuk simpanan yang paling banyak dikenal oleh masyarakat. Sejak usia dini, kita sudah diajarkan untuk berhemat melalui kegiatan menabung. Menabung adalah aktivitas yang berguna dan sebaiknya dimulai sejak kita kecil, karena hal ini mengajarkan kita untuk mengelola serta menaruh uang untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan. Macam macam yang ada ini sudah akrab di kalangan masyarakat, terutama karena anak-anak di bangku sekolah dasar telah diperkenalkan dengan konsep menabung, walaupun biasanya dalam konteks menabung di sekolah. Dengan demikian, sekolah secara tidak langsung memberikan pelajaran tentang cara hidup hemat melalui aktivitas menabung. Meskipun cara menabung di sekolah tidak sama dengan sistem di bank, namun pengenalan akan konsep tabungan sudah dimulai sejak usia muda.

Tujuan utama dari menabung adalah untuk investasi di masa yang akan datang. Menabung memiliki berbagai manfaat, seperti untuk keperluan kesehatan, pendidikan, kebutuhan darurat, serta biaya pengeluaran untuk liburan. Disamping itu, penting untuk mengajarkan kepada mereka tentang nilai menyimpan sebagian uang mereka mulai usia dini, dengan cara menyisihkan beberapa jumlah dari uang jajan mereka, agar disimpan di celengan, di sekolah, atau disimpan oleh orang tua, sehingga mereka dapat melakukan investasi agar lebih baik di masa yang akan datang. Mereka, anak-anak seringkali menggunakan uang yang mereka punya digunakan membeli barang, sebab anak-anak belum paham membedakan mana kebutuhan yang esensial dan kebutuhan yang kurang penting. Keterlibatan kedua orang tua seharusnya adalah memberi peringatan serta menegaskan kembali menyimpan uang untuk ditabung itu penting kepada mereka selama anak-anak sejak dini, sebab pembentukan kepribadian pada usia dini sangat mudah dan membantu mereka sampai dewasa, yang menghasilkan pola hidup yang sehat untuk masa depan mereka.

Memberikan hadiah bisa menjadi cara untuk memotivasi anak agar lebih bersemangat dan berkomitmen dalam menabung. Kebiasaan menabung adalah sifat hemat yang bisa menjadi positif jika dilakukan secara konsisten, karena dapat meningkatkan kualitas hidup. Mengembangkan kebiasaan menabung juga menuntut disiplin dalam mengelola keuangan. Menabung ditujukan untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah membiayai pengeluaran setelah pensiun atau untuk menghadapi biaya pendidikan tak terduga di masa mendatang. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adalah mengalokasikan atau menabung sebagian dari penghasilan yang diperoleh guna mencapai sasaran di masa depan.

Berbagai Cara Menabung



Terdapat banyak metode untuk menabung demi kebutuhan di masa depan, di antaranya:

Menyimpan uang di rumah sendiri, dengan menyimpan uang dirumah sendiri siswa bisa membagi uang untuk disimpan kapan saja sesuai keinginan. Namun, menabung di rumah tidak memberikan keamanan yang dijanjikan. Contohnya, seseorang kadang tergoda untuk menggunakan uang dari tabungannya meskipun hanya sedikit dan untuk kebutuhan sementara, sehingga bisa mengakibatkan gagal menabung. Oleh karena itu, penting untuk mengasah kesabaran dan tekad melalui latihan rutin saat menabung.

Menyimpan uang di lembaga sekolah, masing masing siswa bisa menyimpan sedikit uang saku mereka agar disimpan ditabungan sekolah, pada umumnya dikelola guru kelas. Menyimpan uang di sekolah memiliki beberapa manfaat, membantu siswa dalam pembayaran kebutuhan sekolah adalah salah satu contohnya. Di samping itu, murid dapat menarik uang tabungan mereka kapan saja saat dibutuhkan, ataupun digunaka untuk kegiatan di sekolah tahunan.

Menyimpan Uang di kantor bank, merupakan cara sangat terjamin keamanannya untuk menabung. Proses menyetorkan (menabung) dan menarik uang di kantor bank dengan cara praktis dan efesien. Anda cukup datang ke kantor bank dengan membawa buku tabungan yang dimiliki oleh anda, kemudian mengisi formulir untuk setor uang tunai atau tarik uang tunai.

Keuntungan Menyimpan uang

dibawah ini adalah sejumlah keuntungan dari menabung, antara lain:

Latihan Mengelola Keuangan Sendiri. Salah satu keuntungan menabung adalah memberikan pelatihan kepada anak dalam mengelola keuangan mereka. Dengan kebiasaan menabung secara teratur, anak-anak dapat menghitung berapa uang saku yang mereka punya dan berapa banyak yang perlu mereka simpan. Bagi orang tua yang memberikan uang saku harian, tentukan jumlah tertentu yang perlu disisihkan dari uang saku anak. Latih anak agar selalu menyisihkan sejumlah uang dari uang saku mingguan sebagai tabungan sebelum menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari.

Mempelajari cara merencanakan keuangan. Jika seorang anak memiliki minat untuk membeli suatu barang, bisa mencobanya untuk membiarkan mereka menggunakan uang yang telah mereka tabung dari uang saku mereka. Dengan cara ini, anak akan belajar untuk merencanakan kapan mereka bisa membeli barang tersebut dan berapa banyak yang perlu mereka simpan dengan rutin sampai dana yang cukup terkumpul. Meskipun ayah dan ibu mereka bisa membeli sesuatu yang mereka inginkan, menyimpan uang mengajarkan mereka untuk merancang keuangannya sendiri. Jika mereka tidak mempunyaia capaian spesifik untuk membelanjakan apa yang mereka inginkan, orang tua dapat membimbing mereka untuk menetapkan tujuan. Contohnya, dengan menawarkan perjalanan ke sebuah lokasi tertentu dengan ketentuan bahwa uang saku selama liburan diambil dari tabungan anak. Metode ini dapat mendorong anak untuk lebih antusias dalam menyimpan uang.

Untuk membangun disiplin, orang tua sebaiknya menetapkan jumlah uang tertentu yang harus ditabung setiap hari. Selain itu, orang tua dapat memberikan konsekuensi ringan jika anak tidak menabung, seperti mengurangi waktu menonton televisi atau bermain. Sebaliknya, memberikan penghargaan seperti menambah uang saku jika anak konsisten menabung dalam jangka waktu tertentu dapat menjadi motivasi. Memantau kebiasaan menabung anak akan membantu mereka menjadi lebih disiplin dan merasa memiliki tanggung jawab.

Mendidik Kemandirian Dalam Keuangan pada Anak harus diberi pemahaman mengenai pentingnya mempersiapkan hal-hal tak terduga di masa depan. Selain itu, menabung juga bermanfaat untuk mencegah mereka dari sifat konsumtif. Setelah mereka dewasa, mereka sudah terbiasa membelanjakan uang hanya untuk barang-barang mereka butuhkan, baik dari segi hitungan ataupun jenis.

Mengajarkan nilai uang Memberikan pengertian mengenai tantangan dalam memperoleh uang, orang tua dapat mendidik anak untuk menjalankan usaha. Melalui alternatif ini, mereka mampu mendapatkan penghasilan dari mereka sendiri, meskipun tidak seberapa jumlahnya. Penghasilan yang diperoleh oleh mereka bisa disimpan dalam jumlah yang sedikit tetapi dilakukan secara rutin. Hal ini sebagai pengalaman berharga bagi mereka untuk belajar mempertimbangkan uang. kemudian anak menyadari kesulitan dalam mendapatkan uang, mereka akan mulai menghargai uang, bahkan yang bernilai kecil. Anak pun akan lebih bijak dalam membelanjakan penghasilan untuk sesuatu yang kurang bermanfaat. penting bagi orang tua untuk memberi penjelasan kepada anak tentang manfaat menabung sebelum mereka melakukannya

Aktifitas sosialisasi untuk memperkenalkan pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung kepada peserta didik Sekolah Dasar 3 JEKAWAL di Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen, pada tanggal 22 April 2025, berlangsung dengan penuh semangat dan mendapat dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti waktu pelaksanaan yang terbatas dan pemahaman siswa yang masih rendah mengenai pengetahuan dasar keuangan dan menyimpan uang untuk ditabung. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya program yang berlangsung terus menerus agar peserta didik bisa memahami materi ini dengan lebih baik.



Gambar .1. Penyampaian materi pentingnya menabung

Betapa pentingnya penerapan kebiasaan menabung yang telah dijelaskan. Sebelum itu, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengajari anak. mengatur



keuangannya. Berdasarkan Corporate Affair City Indonesia, langkah pertama adalah mengenalkan arti uang kepada anak. Langkah kedua yaitu menjelaskan bahwa memperoleh uang memerlukan usaha yang tidak mudah. Selanjutnya, anak juga perlu didorong untuk mulai menyimpan sebagian uang yang dimilikinya. Tentunya setiap penjelasan yang diberikan kepada anak haruslah disampaikan dengan cara yang positif dan menyenangkan sehingga anak juga ingin menabung dengan riang hati. Salah satu metode untuk mendorong anak agar tertarik menabung adalah dengan memberi pelatihan kreativitas mereka dengan menciptakan celengan sendiri dari barang-barang yang sudah tidak terpakai, seperti kardus bekas. Dengan mengajak anak untuk menciptakan dan berinovasi dalam membuat celengan mereka sendiri, sehingga anak akan merasa lebih semangat karena dapat memanfaatkan hasil karyanya sebagai tempat menabung

pertemuan berikutnya pada hari rabu 23 april 2025 di SDN 3 JEKAWAL mahasiswa KKN melakukan kegiatan praktek langsung membuat celengan dari kardus bekas yang di ikuti siswa kelas 3 berjumlah 11 orang. Kegiatan ini mengimplementasikan pembuatan celengan dari material bekas atau daur ulang, sebuah pilihan yang dianggap praktis, mudah diakses, dan berkontribusi pada pengurangan limbah plastik melalui proses daur ulang.

Selain itu, aktivitas ini dinilai sederhana, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kemampuan motorik siswa sekolah dasar, sehingga memungkinkan pengajaran langsung. Tahapan selanjutnya melibatkan penyiapan alat dan bahan oleh mahasiswa, kemudian membagikan kepada masing masing siswa . Setiap siswa kemudian diberikan lem tembak, lem castol, gunting, cutter, karton bekas, dan kertas asturo untuk berkreasi membuat celengan. Selanjutnya, mahasiswa memberikan arahan langkah-langkah dalam membuat celengan, Berikut adalah tahap-tahap dalam proses pembuatan Celengan yakni sebagai berikut:

1. Potong kardus menjadi bentuk kotak dengan ukuran 10x10 menjadi enam kotak, susun empat kotak kemudian gabungkan dengan menggunakan solasi
2. siapkan kertas warna beri double tip pada tepi kemudian bungkus kotak yang sudah di gabung
3. Buatlah sebuah lubang yang cukup besar untuk menaruh uang pada salah satu potongan kardus
4. Tempelkan kertas kado menggunakan lem pada sisi luar kedua potongan kardus sesuai ukuran yang telah dipotong.
5. Pasang kedua potongan kardus tersebut di atas dan bawah. Tambahkan hiasan sesuai dengan selera Anda.



Gambar .2. Pembuatan celengan dari kardus bekas

Selama acara berlangsung, anak-anak berpartisipasi dalam semua tahap kegiatan dengan senang dan bersemangat. Hal ini disebabkan oleh banyak di antara mereka yang memang tidak mempunyai celengan dan tidak terdapat motivasi yang jelas dari orang tuanya untuk senang menabung. Mereka juga bersemangat karena mereka belum pernah berexperiment membuat celengan dari kardus bekas. mahasiswa memberikan kebebasan kepada peserta untuk menghias celengan mereka. masing-masing, contohnya adalah menambahkan stiker atau menulis nama di tabungan. Tentu saja, para mahasiswa juga menegaskan bahwa celengan yang mereka buat harus sebaik dan Menarik sebisa mungkin agar celengan itu juga memiliki nilai jual di kemudian hari. Sehingga jika anak-anak berminat untuk memasarkan celengan itu dalam jumlah besar, mereka sudah menyadari cara mengolahnya.

**Gambar .3.** Foto bersama

Setelah siswa selesai membuat celengan pemateri dan mahasiswa KKN memberikan apresiasi dan juga nasihat agar terus membiasakan diri untuk selalu berhemat dan menabung. Memanfaatkan uang sisa jajan dari orang tua untuk ditabung dalam celengan yang telah kalian buat, sehingga celengan tersebut tidak hanya menjadi hiasan, tetapi juga memberikan manfaat nyata di kemudian hari.

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi edukasi keuangan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 3 Jekawal menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menabung masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil identifikasi awal yang menunjukkan sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar literasi keuangan. Setelah dilakukan sosialisasi dengan metode yang interaktif dan menyenangkan [?] termasuk pemaparan materi, video edukatif, diskusi, serta praktik membuat celengan [?] siswa menunjukkan antusiasme dan mulai memahami manfaat serta tujuan menabung. Edukasi sejak dini terbukti penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian dalam mengelola uang saku.

Diperlukan kesinambungan program edukasi literasi keuangan di sekolah dasar secara rutin dan terstruktur. Pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan materi



menabung ke dalam kegiatan pembiasaan harian atau program ekstrakurikuler. Selain itu, pelibatan orang tua sangat penting agar pembelajaran di sekolah bisa diperkuat di lingkungan rumah. Program menabung sekolah sebaiknya dikelola secara menarik dan kompetitif, misalnya melalui sistem penghargaan atau perlombaan yang memotivasi anak untuk terus menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hukubun, R. D., Rante, G. A., Titirloloby, J., Sitaniapessy, G., Huwae, L. M. C., Ruban, A., & Manuputty, G. D. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 103-111.
- Hukubun, R. D., Tomaso, M., Satumalay, V. N., Sanduan, F., Krisye, K., Fendjalang, S. N., Soukotta, I. V. (2023). Edukasi Cinta Bangsa Pahami Rupiah Di Negeri Leahari. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 93-97.
- Makahity, A., Rurum, W., Nikijuluw, M. M., Kendy, I., & Hukubun, R. D. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Handuk Bekas Sebagai Produk Kerajinan Tangan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 415-420.
- Pangestu, R. A. (2021). Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di SDN Cibingbin 01: Foster an Awareness of Saving Early on Through The Socialization of The Importance of Saving at SDN Cibingbin *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 116-124.
- Jamalul Laili, A. M. (2015). Program sentono menabung. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*, 4(1), 5457.
- Lail, J., & Maulana, A (2015) Program sentono menabung, *Jurnal Inovasi dan Keuangan*, 4 (1), 54-57.
- Khairina, Khairina, and Riza Asyandra Riza Asyandra. "Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Usia Dini Investasi Masa Depan Pada Sekolah Dasar Di SDN 124404 Pematangsiantar.
- Mustakim, Abdullah, Putri, A. I., Selvi, & Umar, M. L. (2022). Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan serta Pendampingan Pembuatan Celengan (Pengabdian Masyarakat). *Al – Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 66–70.
- DAMANIK, D., DKK. (2023). SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN CBP RUPIAH DI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT SAPANGAMBEI MANOKTOK HITEL*, 3(1), 49-54.
- MAHDI, DARMANTO, NURI, S. A., & MUSFIROTUL, F. I. (2025). "PERKEMBANGAN KREATIVITAS IBU-IBU PKK DESA KANDANGSAPI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BUKET SNACK." *JOURNAL AL-MAUN: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(1), 9–16.
[HTTPS://DOI.ORG/HTTPS://DOI.ORG/10.63353/ALMAUN.V4I1.502](https://doi.org/https://doi.org/10.63353/ALMAUN.V4I1.502)
- Mua'mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). "Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa KandangSapi Kecamatan Jenar." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20.
<https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>



- Marzuki, M., & Feriandi, Y. A. (2022). "Implementation of character education based on religious values in Indonesian schools." *Journal of Social Studies Education Research*, 13(1), 78-103.
- Moloeng, Lexy. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Arthinkle. (2013). *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying*. <http://www.arthinkle.com/articles/detail/peran-orang-tua-dalam-mengatasi-bullyi>
- Prihartono, Djakit, and Sintia Hastuti. 2022. "Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. September 2019, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Priyanto, Sugeng dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Perbukuan Departemen Jakarta: Pusat Pendidikan Nasional. Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salmivalli, C. (2021). "Bullying and the peer group: A review." *Aggression and Violent Behavior*, 15(2), 112-120.
- UNESCO. (2023). *Global status report on school violence and bullying*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.